

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis berjudul "Problem Kesehatan Mental Anak-Anak sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" mengeksplorasi dan mengkritisi berbagai kasus yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental pada anak-anak dapat diekspresikan secara efektif melalui seni (*art therapy*), mengungkapkan emosi yang sering kali tidak mampu disampaikan penderita dengan kata-kata.

Dalam proses penciptaan karya-karya ini, penelitian ini melibatkan anak-anak secara langsung melalui sesi *art therapy*, peneliti mendapatkan wawasan langsung tentang perasaan dan pengalaman mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap lukisan mencerminkan realitas dan emosi yang autentik dari anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Tesis ini menghasilkan karya-karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki kedalaman emosional dan makna. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini terbangun berdasarkan hasil riset *art therapy*, yang menunjukkan bagaimana warna dapat mempengaruhi dan mencerminkan kondisi emosional anak-anak. Pemilihan warna ini membantu menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga komunikatif secara emosional.

Tercipta sepuluh karya seni lukis yang masing-masing membahas isu spesifik terkait kesehatan mental anak-anak, seperti trauma, kecemasan, depresi, dan pelecehan serta faktor-faktor penyebab masalah kesehatan mental. Setiap lukisan menawarkan perspektif unik dan mendalam tentang bagaimana anak-anak

mengalami dan mengatasi masalah-masalahnya. Karya-karya ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai alat edukasi dan advokasi yang meningkatkan kesadaran publik tentang kesehatan mental anak-anak.

Secara keseluruhan, tesis ini menegaskan pentingnya seni sebagai medium untuk memahami dan menyuarakan isu-isu kesehatan mental anak-anak. Melalui kombinasi riset *art therapy* dan ekspresi artistik, penelitian ini berhasil menciptakan karya-karya seni yang tidak hanya indah, tetapi juga penuh makna dan relevansi sosial serta manfaat *art therapy* yang berkelanjutan. Karya-karya ini mengajak kita untuk lebih peka dan peduli terhadap kesehatan mental anak-anak dan pentingnya dukungan bagi mereka dalam menghadapi tantangan emosional.

B. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan melibatkan lebih banyak variasi demografis dan latar belakang anak-anak. Hal ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor, seperti budaya, lingkungan sosial, dan latar belakang keluarga, mempengaruhi kesehatan mental anak-anak. Selain itu, melibatkan profesional kesehatan mental dan pendidik dalam proses *art therapy* dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan paling efektif dan aman bagi anak-anak.

Selain itu, hasil karya seni dari penelitian ini sebaiknya dipamerkan dalam berbagai forum publik seperti galeri seni, pameran edukatif, dan seminar tentang

kesehatan mental. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental anak-anak dan mendorong lebih banyak dialog serta tindakan untuk mendukung anak-anak yang mengalami masalah emosional. Dengan demikian, seni tidak hanya menjadi alat ekspresi, tetapi juga menjadi sarana untuk perubahan sosial yang positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtari, Arum Wilis Kartika. 2023. Youth Cyberbullying Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*. 11 (02), 521-528.
- Bassano, Marry, John Beaulieu, David McCann. 2015. Terapi Musik dan Warna (Cara Dahsyat Hidup Lebih Sehat dan Bahagia). Yogyakarta : Araska
- Bekoff, Marc and Jessica Pierce. 2009. Wild Justice. Honor and Fairness among Beasts at Play. University of Chicago Press, hal 454.
<https://www.museumofplay.org/app/uploads/2022/01/1-4-article-wild-justice.pdf>
- Bekoff, Marc. 2006. Animal Passions and Bestly Virtues: Cognitive Ethology as the Unifying Science for Understanding the Subjective, Emotional, Empathic, and Moral Lives of Animals. *Human Ecology Review*, Vol. 13, No. 1, hal 49. <https://humanecologyreview.org/pastissues/her131/bekoff.pdf>
- Eleanora, Fransiska Novita dan Rabiah al Adawiyah. 2021. Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2019. Kesehatan Mental. Jawa Timur : Duta Media.
- Frida Kahlo and Her Paintings. <https://www.fridakahlo.org/>. Di akses 8 April 2023.
- Handoyo, seger.2018. Psychology in Indonesia- Problems and Contribution. *Presented in ECCE*. Moskow, Rusia.
- Harianja, Nurbaya, dkk. 2022. Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Handphone Di Kelurahan Padang Matinggi. *JURNAL NAULI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (02), 46-53. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli>
- Haryana, Diena dkk. 2017. Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayati, Rizka Azizah. 2021. Self Healing dari Trauma Masa Lalu dalam Karya Seni Lukis Abstrak. *INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*. 6 (02), 109-119.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/invensi/article/view/4648/2408>.
- Huang, Xing Z. 2023. Humanity in Animals: A Exploration of the Complexity of Elephants as Intellectual Beings. Seattle Pacific University, hal 1-12.
<https://digitalcommons.spu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1190&context=honorsprojects>
- Kartasasmita, Sandi. 2023. Pelatihan Dragon Test dalam Mengidentifikasi Masalah Emosi pada Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Setting Sekolah. Sulawesi Utara : Universitas Tarumanagara.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Rekayasa Sains: Bandung.
- Karyanti. 2022. Cyber Counseling berbasis Seni Sebagai Penawar Gejala Trauma Dampak Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, Volume 22, Page 126-133.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/2768/2303>.
- Mace & Ward's. 2002. "Modeling the Creative Process: A Ground Theory Analysis of Creativity in The Domain of Art Making", *Creativity Research Journal*, 14.
- Maftukha, Nina.2017. Art Therapy Seni Lukis Ekspresif Untuk Penderita

- Gangguan Kejiwaan Di Unit Informasi Layanan Sosial (Uils) Meruya. NARADA, *Jurnal Desain & Seni, FDSK – UMB*. Volume 4 Edisi 3
- Mansir, Firman. 2022. Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Usia Dini*. Volume 11, No. 1, pp. 387-399.
- Miller, Peter. 2007. The Genius of Swarms. *National Geographic Magazine*. hal 1-7.
- Oktia, Vanika. 2023. Penerapan Trauma Healing Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Anak Korban Bencana Banjir di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*. 2 (02). <https://JournalMandiracendikia.Com/Index.Php/Pkm>.
- Panksepp, Jaak. 2004. Affective consciousness: Core emotional feelings in animals an humans. hal 27. <https://journalpsyche.org/articles/0xc02e.pdf>
- Prabu, Wahyudin Nafilah Dias. 2017. Imaji Pop Suralisme : Figur Gendut Dalam Lukisan. *Journal Of Urban Society's Arts*. Vol 4 Nomor 1, hal 36-48.
- Rachmayanti, Suci. 2022. Gambaran Kecanduan Gadget Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Studia Insania*, November 2022, hal 63 - 75 Vol. 10, No. 2. DOI: 10.18592/jsi.v10i2.7296.
- Rahmawaty, Fetty, et all. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. Vol 8 (03), 276-281. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/4522/2935>.
- Rahmi, Rezi Ilfi & Asril. 2022. My Childhood Memories: Penciptaan Karya Seni Lukis Dekoratif. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. 11 (02), 489-496.
- Sagita, Nafilah Sri. 2023. RI Darurat Kesehatan Mental, Kemenkes Ungkap Kasus Bunuh Diri Naik Terus. *Detikhealth.com*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6979625/ri-darurat-kesehatan-mental-kemenkes-ungkap-kasus-bunuh-diri-naik-terus>
- Shirin Neshat. <https://nmwa.org/art/artists/shirin-neshat/>. Di akses 8 April 2023.
- Smith, Hazel & Roger T. Dean. 2009. *Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts*. London: Edinburgh University Press.
- Sjafiatul Mardiyah. 2023. Dilema Keluarga di Era Digitalisasi: Antara Kecanduan Gadget, Gangguan Emosional, Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini dan Tawaran Sekolah Alternatif. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3530.
- Sukadana, Dewa Ayu Putri. 2023. Pentingnya Kesehatan Mental Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kabupaten Karangasem. Vol.4 No.2, 4829-4835. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15980/12368>
- Sukiakhy, Kikye Martiwi. 2022. Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Mental Pada Anak Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Volume 6, Nomor 2, hal. 119- 129.
- Tinambunan, Desnawaty.dkk. 2021. Persoalan Perkembangan dan Kesehatan Mental Anak Usia 6-12 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis Hasil-hasil Penelitian Lintas Budaya. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, Vol. 01, No. 01, 2021.

- <http://journal.unusia.ac.id/index.php/Conferenceunusia/article/view/188>
The Magic Sircus. <https://www.artsper.com/ie/contemporary-artworks/print/896883/the-magic-circus>. Di akses 8 April 2023.
- The Hunter Gatherer. <https://toddschorr.com/portfolio/the-hunter-gatherer/>. Di akses 8 April 2023.
- Wijayanto, Xenia Angelica, Lamria Raya Fitriyani, dan Lestari Nurhajati. 2019. Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Dunia Digital. Jakarta : Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat London School of Public Relations.
- Widodo,Wahyu. 2023. Traumatik Healing pada Anak Pasca Pandemi. *Jurnal JAMAS*, Vol. 1 No.1, Februari 2023, Page 14–18.<https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas/article/view/4/13>
- Zheng Zhou, Stephen T. Peverly, Melissa A. Bray & Gertina J. Van Schalkwyk (2019) Psychological and educational needs of children in Asia. *Jurnal Internasional Psikologi Sekolah & Pendidikan*, 7:2, 69-71.

